

PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK

NUR HALIMAH¹, IRAWAN², ADE HOLISOH³

^{1,2}Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang

³Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

*nurhalimah@unis.ac.id*¹, *irawan@unis.ac.id*²

*dosen02069@unpam.ac.id*³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *full day school* terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Jumlah populasi sebanyak 134 orang peserta didik, teknik penarikan sampel Proportional Random Sampling. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 50 orang peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi dan Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *full day school* terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan rumus r_{xy} hasil yang diperoleh sebesar 0,65 dengan taraf yang signifikan kuat dan bersifat positif pada *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini diperkuat pula dengan diperolehnya hasil t_{hitung} dengan skor 5,92 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,011 dan 2,407. Dan hasil dari perhitungan koefisien determinasi dengan dapat diketahui bahwa variabel independen yakni *full day school* dengan kontribusi sebesar 43% berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perkembangan Psikologis Siswa dan 57% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak peneliti teliti.

Kata Kunci : *full day school*; perkembangan psikologis;

PENDAHULUAN

Full day school merupakan sebuah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sebuah lembaga yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah secara intensif. Maksud dari kata intensif adalah peserta didik dapat lebih lama

berada dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah

dari pada di rumah. Peserta didik dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Menurut Hilalah (2009), *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan.

Menurut Susanti dan Asyhar (2015), *full day school* adalah salah satu terobosan ide para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya pengawasan orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam.

Penerapan sistem *full day school* di sejumlah lembaga pendidikan akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena sistem model persekolahan lebih *intellectual oriented*, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya. Hal demikian terjadi antara lain disebabkan karena sangat terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya yang serba formal mekanistik.

Hingga saat ini sistem *full day school* telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses edukasi di negara kita. Banyak

lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model yang sangat variatif. Istilah yang digunakan juga beragam seperti, *full day school*, *boarding school*, dan program *ma'had* (pesantren). Dari perspektif historis, sistem pembelajaran sehari penuh (*full day school*) sesungguhnya bukan hal baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana.

Dengan diilhami oleh kelebihan sistem pondok/asrama dalam tradisi pesantren, sejumlah sekolah mulai melakukan inovasi persekolahan melalui perintisan *full day school* yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan sistem pesantren dengan sejumlah modifikasi dan variasi. Dengan demikian, konsep *full day school* merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari tradisi pesantren, yang dalam batas tertentu pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikannya karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat secara *inheren* dalam proses transformasi keilmuannya. Karenanya *full day school* dalam aplikasinya bisa saja tetap mempertahankan format tradisi pesantren, namun tradisi yang telah tersadarkan akan substansinya. (Soapatty dan Suyanto : 2014)

Dalam *Full Day School*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di awal masuk sekolah

dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada pagi hari peserta didik lebih bersemangat dan lebih siap untuk menerima pelajaran yang dianggap sulit daripada di sore hari karena pada sore hari, peserta didik akan merasa lemas dan tidak bersemangat akibat kegiatan yang sudah dilakukan seharian. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis peserta didik, karena itu biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua kali dalam sehari yaitu istirahat pertama mulai pukul 09.20-10.00 dan istirahat kedua dimulai pukul 12.00-13.00.

Secara singkat perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan dalam *a stage of development*. Dalam mempelajari perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut: 1) proses pematangan, khususnya pematangan fungsi kognitif; 2) proses belajar; 3) pembawaan atau bakat. Ketiga hal ini berkaitan erat antara satu sama lain dan saling berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia tak terkecuali para siswa sebagai peserta didik kita. (Syah : 2014).

Perkembangan yang dapat memberikan sebuah menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya

perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan sebuah intelektual, emosional, perkembangan spiritual, adalah hubungan satu sama lain. Misalnya, dalam perkembangan kemampuan membaca, meliputi perkembangan otot mata, kapasitas membaca, kemampuan membedakan perkembangan suara, pengalaman, sosial dan emosional. Perkembangan itu umumnya berjalan lambat, karena itu guru harus memperhatikan dengan teliti, jangan hanya melihat pertumbuhan fisiknya saja, karena belum tentu dapat sejalan dengan perkembangan dalam segi mental dan emosionalnya, dan sebagainya. (Hamalik : 2014).

Psikologis berasal dari Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti “jiwa”, dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi, secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. (Sobur : 2013)

Dalam konsep Ensiklopedia Pendidikan, Poerbakawatja dan Harahap yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan, ia membatasi arti psikologi sebagai “cabang ilmu pengetahuan yang mengadakan penyelidikan atas gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa”. Dalam ensiklopedia ini dibatasi pula bahwa gejala dan kegiatan jiwa tersebut meliputi respons organisme dan hubungannya dengan lingkungan. (Syah : 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Kusworo (2020) yang

memberikan gambaran lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Full Day School terdiri dari 3 kata yaitu *full* yang artinya penuh, *day* yang artinya hari dan *school* yang artinya sekolah. (Hassan Shadily & John M. Echols : 2005) Jadi *full day school* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sebenarnya kata *full day school* berasal Dari bahasa Inggris, yaitu Sekolah Sepanjang waktu namun pengertian *full day school* menurut istilah adalah sebuah sekolah yang memberlakukan jam belajar sehari penuh antara jam 07.00-16.00WIB. (Baharuddin : 2009) Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy menggagas pendidikan dasar yakni SD dan SMP, baik negeri maupun swasta menggunakan sistem *full day school*.

Menurut Muhadjir Effendi selaku mantan menteri pendidikan, Dengan sistem *full day school*, secara perlahan karakter anak akan terbangun dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka belum pulang kerja kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas dan mengaji sampai dijemput orangtuanya saat pulang jam kerja. Sehingga ketika berada di rumah, mereka tetap dalam pengawasan orangtua.

Bapak Muhadjir menegaskan pendidikan karakter akan menjadi titik berat dalam *Full Day School* nanti. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo yang berpesan

kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah terpenuhinya pendidikan karakter kepada peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mendapatkan pendidikan karakter 80 persen dan pengetahuan umum 20 persen. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terpenuhi 60 persen pendidikan karakter dan 40 persen pengetahuan umum.

Sistem *Full Day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas. *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*.

Pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang religius pada peserta didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Sebuah konsep tentang pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana mampu menciptakan lingkungan yang efektif bagi peserta didik. Sebagai

konsekuensinya, peserta didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.

Peserta didik adalah individu yang berkembang. Perkembangannya berlangsung sepanjang hayat dan bersifat dinamis. Perkembangan beberapa aspek, terutama aspek fisik pada tahap tertentu berhenti, aspek lainnya terus malahan ada yang berkembang sampai usia lanjut. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan kematangan. Tiap aspek perkembangan memiliki masa sangat pesat. Guru perlu memiliki penguasaan yang cukup mendalam tentang perkembangan setiap aspek kepribadian peserta didik. Dengan penguasaan tersebut, mereka dapat memahami perilaku, potensi, kecakapan dan karakteristik para peserta didik. (Nana : 2012)

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur-unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, mendidik berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak (Nurdin : 2005).

Lima sudut pandang utama yang mendasari banyak teori dan penelitian yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia, seperti 1) Psikoanalisis (memusatkan pada berbagai emosi dan dorongan yang tidak disadari manusia); 2) Belajar (mempelajari perilaku yang

teramati); 3) Kognitif (menganalisis berbagai proses berpikir); 4) Evaluasi atau sosiobiologis (mempertimbangkan dasar evaluasi dan biologis pada perilaku manusia); 5) Kontekstual (menekankan pada dampak konteks sejarah, budaya, dan sosial). (Diane, 2009 : 44).

Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Di samping itu, peserta didik, senantiasa mengalami berbagai perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. (Yusuf , 2011 : 157)

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. (Bahri, 2010 : 1)

Proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara linier (sesuai dengan arah yang diharapkan atau norma yang dijunjung tinggi), tetapi bersifat fluktuatif dan bahkan terjadi stagnasi atau diskontinuitas perkembangan. Dalam proses

pendidikan, peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah stagnasi perkembangan, sehingga dapat menimbulkan masalah - masalah psikologis, seperti terwujud dalam perilaku menyimpang (*delinquency*) atau bersifat infantilitas (kekanak-kanakan).

Agar perkembangan pribadi peserta didik itu dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari berbagai munculnya masalah-masalah psikologis, maka mereka perlu diberikan bantuan yang sifatnya pribadi. Bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pendekatan psikologis adalah layanan bimbingan dan konseling. Bagi konselor memahami aspek-aspek psikologis pribadi peserta didik (*konsele*) merupakan tuntutan yang mutlak, karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan aspek-aspek psikologis, pribadi atau perilaku klien, sehingga mereka memiliki pencerahan diri dan mampu memperoleh kehidupan yang bermakna (kehidupan yang maslahat dan sejahtera), baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. (Yusuf, 2011 : 158)

Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didik saja akan tetapi perkembangan peserta didik juga tidak boleh luput dari perhatian guru. Karena perkembangan masing-masing peserta didik berbeda-beda. Penyesuaian pembelajaran harus

kreatif dalam pemilihan metode yang digunakan oleh guru (Kusworo, 2020). Maka dari itu peneliti akan membahas apa itu definisi perkembangan.

Secara singkat perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan *a stage of development*. (Muhibbin Syah, 2014 : 9) Menurut kamus Besar bahasa Indonesia, “Perkembangan” adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata “berkembang” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. (KBBI, 2008 : 662) Dengan demikian, kata “berkembang” tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak. Seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret.

Apa itu psikologi? Sebagaimana halnya istilah-istilah ilmiah dan kefilosofatan, istilah ini pun kita peroleh dari Yunani. Secara etimologis, istilah psikologis berasal dari Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti “jiwa”, dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi, secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. (Sobur, 2013 :19)

Sementara ahli memang kurang sependapat bahwa psikologi sama dengan ilmu jiwa walaupun ditinjau dari arti kata kedua istilah itu sama. W.A Gerungan adalah salah satu di antara para ahli psikologi yang tidak sependapat. Menurutnya, 1) Ilmu jiwa itu merupakan istilah bahasa Indonesia sehari-hari dan yang dikenal tiap-tiap orang, adapun kata psikologi merupakan istilah ilmu pengetahuan, suatu istilah yang *scientific*. Sehingga kami pergunakan untuk menunjukkan pengetahuan ilmu jiwa yang bercorak ilmiah tertentu., 2) ilmu jiwa kami gunakan dalam arti yang lebih luas daripada istilah psikologi, Ilmu jiwa meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, dan juga segala khayalan dan spekulasi mengenai jiwa itu. Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang memenuhi syarat-syaratnya seperti yang dimufakati para sarjana psikologi pada zaman sekarang ini. Istilah ilmu jiwa menunjukkan ilmu jiwa pada umumnya, sedangkan istilah psikologi menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah menurut norma-norma ilmiah modern. (Sobur, 2013 : 20).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam pengolahan

data, penulis mengambil pola perhitungan statistik dalam bentuk prosentase, artinya setiap data dipresentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk frekwensi jawaban dalam setiap jawaban. Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, serta informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, tentang Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Asy - Syukriyyah di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyusun karya ilmiah ini adalah dengan menyebar kuesioner (angket). Dan angket yang telah peneliti sebar sesuai sampel dengan jumlah 50 kemudian dibagikan kepada 50 orang peserta didik dikelas 8 (delapan) SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah untuk menjawab dari masing-masing pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian ini akan diukur dengan koefisiensi korelasi *product moment* "r" untuk mengetahui kuat atau tidaknya antara variabel *Full Day School* dan variabel Perkembangan Psikologis dan memberi tanda r_{xy} yaitu korelasi

antara variabel independen dan dependen.

untuk mengetahui skor yang diperlukan untuk korelasi *product moment*. Pengukuran data ini menggunakan teknik Skala Liker's yang terkumpul dalam daftar pernyataan (angket) yang berfungsi untuk mengetahui Pengaruh Program *Full Day School* sebagai variabel bebas dan Perkembangan Psikologis sebagai variabel terikat.

Regresi Linier Sederhana

Diketahui: $\Sigma n = 50$

$$\Sigma x = 1.986$$

$$\Sigma y = 2.136$$

$$\Sigma x^2 = 79.922$$

$$\Sigma y^2 = 92.008$$

$$\Sigma xy = 85.442$$

$$\text{Mean } (x) = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1.968}{50} = 39,7$$

$$\text{Mean } (y) = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2.136}{50} = 42,7$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y))}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \\ &= \frac{50(85.442) - (1.986)(2.136)}{50(79.922) - (1.986)^2} \\ &= \frac{4.272.100 - 1.242.096}{3.996.100 - 4.562.496} \\ &= \frac{30.004}{-566.396} \\ &= -0,05 \text{ (digenapkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= y - (bx) \\ &= 42,7 - (-0,05)(39,7) \\ &= 42,7 - (-1,985) \\ &= 44,685 \\ &= 44,68 \text{ (digenapkan)} \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + b(x_n) \\ \hat{Y} &= 44,68 + (-0,05)(22) \\ \hat{Y} &= 44,68 + (-1,1) \\ \hat{Y} &= 43,58 \end{aligned}$$

Nilai 50 sebagai skor sampel menunjukkan data yang diambil dari

semua populasi yang dengan jumlah 134 peserta didik di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang maka menghitung nilai minimum dan maksimum dari variabel bebas dan Variabel terikat".

$$\hat{Y} = a + b(n_{\text{minimum}})$$

$$\hat{Y} = a + b(n_{\text{maksimum}})$$

$$\hat{Y} = 44,68 + (-0,05)(22)$$

$$\hat{Y} = 44,68 + (-0,05)(49)$$

$$\hat{Y} = 44,68 + (-1,1)$$

$$\hat{Y} = 44,68 + (-2,49)$$

$$\hat{Y} = 43,58$$

$$\hat{Y} = 42,19$$

Kofesiensi Korelasi

Untuk mengetahui koefisiensi antara variabel independen dan variabel dependen tersebut, maka harus dihitung skor koefisiensi korelasi r_{xy} yaitu:

Koefisiensi korelasi (r):

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\ &= \frac{50(85.442) - (1.986)(2.136)}{\sqrt{\{50(79.922) - (1.986)^2\}\{50(92.008) - (2.136)^2\}}} \\ &= \frac{4.272.100 - 4.242.096}{\sqrt{(3.999.600 - 3.944.196)(4.600.400 - 4.562.496)}} \\ &= \frac{30.004}{\sqrt{(55.404)(37.904)}} \\ &= \frac{30.004}{\sqrt{2.100.033.216}} \\ &= \frac{30.004}{45.826} \\ &= 0,65 \\ &= 0,65 \text{ (digenapkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka koefisiensi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,65 dari 50 responden sesuai jumlah sampel

yang diteliti. Hal ini berarti jika diinterpretasikan merupakan koefisien korelasi pada tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,79”. Menurut Sugiono dalam buku metode

penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, bahwa skor tinggi rendahnya antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut. (Sugiono, h. 184)

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel tersebut dapat dihitung dengan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi “r²” kemudian dikalikan dengan 100%. Sebagaimana perhitungan berikut:

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,65)^2 \times 100\% \\
 &= (0,4225) \times 100\% \\
 &= 42\%
 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Jika nilai t_(hitung) lebih besar daripada nilai t_(tabel) maka hipotesis diterima namun apabila t_(hitung) lebih kecil daripada t_(tabel) maka hipotesis ditolak atau tidak diterima.

Statistik Uji (Uji t)

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,65 \sqrt{\frac{50-2}{1-0,4225}} \\
 &= 0,65 \sqrt{\frac{48}{0,5775}} \\
 &= 0,65 \sqrt{83,11} \\
 &= (0,65) (9,11) \\
 &= 5,9215, = \text{dibulatkan menjadi} \\
 &5,92
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka skor t_{hitung} adalah 5,92. Selanjutnya yaitu nilai dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) dk = n – 2 jadi, 50 – 2 = 48 maka nilai dari t_{tabel} dari 48 yakni 2,011 dan 2,407. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yang artinya hipotesis yang diajukan diterima. Berarti adanya pengaruh *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Siswa SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Dalam taraf signifikan 0,05 (5%) t_{hitung} 5,92 lebih besar daripada t_{tabel} 2,011 begitu pula diambil dari taraf signifikan 0,01

(1%) nilai t_{hitung} 5,92 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,407.

Berdasarkan hasil uji coba penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel x (*Full Day School*) terhadap variabel y (Perkembangan Psikologis) dengan taraf yang positif kuat. Sedangkan hasil dari korelasi *product moment* terdapat pengaruh *Full Day School* sebagai variabel independen terhadap Perkembangan Psikologis Siswa sebagai variabel dependen dengan jumlah sebesar 0,65 dan dimasukkan dalam interval koefisien 0,60 – 0,799 yang artinya masuk dalam taraf peranan tingkat yang signifikan kuat.

Demikian juga dengan perhitungan koefisien determinasi (KD) dengan kontribusi sebesar 43% berpengaruh Perkembangan Psikologis Siswa di SMPIT Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang dan 57% Perkembangan Psikologis Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t_{hitung} antara pengaruh variabel bebas (*Full Day School*) dengan variabel terikat (Perkembangan Psikologis), yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} distribusi nilai pada taraf signifikan dengan skor 5% (0,05) dan 1% (0,01) hasil yang telah didapat dari t_{hitung} sebesar 5,92 dan dari t_{tabel} adalah 2,011 dan 2,407.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Siswa SMPIT Asy-Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan yaitu 1) bahwasanya terdapat pengaruh penerapan *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Siswa SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Karena dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan rumus r_{xy} hasil yang diperoleh sebesar 0,65 dengan taraf yang signifikan kuat, 2) hasil data dari koefisien korelasi terdapat pengaruh signifikan kuat yang bersifat positif pada *Full Day School* terhadap Perkembangan Psikologis Siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini diperkuat dengan diperolehnya hasil t_{hitung} dengan skor 5,92 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,011 dan 2,407. Dan hasil dari perhitungan koefisien determinasi dengan dapat diketahui bahwa variabel independen yakni *Full Day School* dengan kontribusi sebesar 43% berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perkembangan Psikologis Siswa dan 57% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak peneliti teliti.

REFERENSI

Arifah, Fita Nur. (2016). Menjadi Guru Teladan, Kreatif,

- Inspiratif, Motivatif & Profesional. Yogyakarta: Araska
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. (2005). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hassan Shadily & John M. Echols. (2005). *Kamus Inggris Indonesia : An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Hilalah, Nur. (2009). Tesis - Pelaksanaan *Full Day School* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kusworo, K. (2020). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Psikologi Pendidikan Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Eduka : jurnal pendidikan, hukum, dan bisnis*, 5(1), 1-9.
- Kusworo, K., & Islamiyah, s. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *Eduka: jurnal pendidikan, hukum, dan bisnis*, 4(1).
- Lickona, Thomas. (2015). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafrudin. (2005). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Papalia, Diane E. Dkk. (2009). *Human Development perkembangan manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Totok dan Soapatty, Lisnawaty. (2014). *Jurnal-Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Surabaya: UNESA.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Yusuf, Syamsu dan Nurikhsan, A.
Juantika. 2011. Landasan
Bimbingan & Konseling.
Bandung : Rosdakarya
- Zuhairini. 2013. Sejarah Pendidikan
Islam. Jakarta: Bumi Aksara